

Paper Mahasiswa UMY Diapresiasi Internasional

YOGYA (KR) - Dua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Aisyah Mumary Songbatumis dan Aristianto memamerkan hasil penelitiannya dalam acara *13th Asia TEFL International Conference (Creating the Future for ELT in Asia: Opportunities and Directions)*. Selain itu, keduanya menjadi sumber motivasi bagi peserta-peserta lain dalam konferensi tersebut. Keduanya terpilih karena usia mereka yang masih tergolong muda di antara peserta lainnya dan menjadi satu-satunya peserta konferensi yang berasal dari kalangan mahasiswa S1.

"Kegiatan yang dilaksanakan di Nanjing International Youth Cultural Center, Nanjing, China ini berlangsung selama 3 hari yaitu 6-8 November 2015. Sesampainya di sana kami sangat kaget, karena ternyata peserta yang ikut adalah dosen, mahasiswa S2, doktor, dan guru. Jadi dari sekian banyak peserta hanya kita saja yang mahasiswa S1," kata jelas Aisyah saat ditemui di BHP UMY baru-baru ini.

Aisyah dan Aristianto mengirimkan call paper dengan meneliti *intercultural awareness* dalam belajar Bahasa Inggris. Alasan memilih tema itu, sebenarnya berdasarkan pengalaman sendiri saat mereka belajar bahasa Inggris. Akhirnya, masalah yang muncul adalah banyak mahasiswa yang menguasai Bahasa Inggris, tetapi ketika mereka dihadapkan dengan turis mereka tidak bisa menguasai Bahasa Inggris dan budayanya.

"Dari masalah tersebut kita mengambil kesimpulan bahwa, ada kelemahan atau minimnya penguasaan budaya kita terhadap lawan bicara kita saat menggunakan Bahasa Inggris,"



KR-Istimewa

Dua mahasiswa UMY dengan penghargaan yang diraihnya.

papar Aisyah, mahasiswa semester 5 tersebut.

Dalam paper penelitian berjudul 'Reinforcing Intercultural Awareness Teaching in EFL Classroom True Clarify The Types and Advance' itu, kedua berpikir, perlu ada pemahaman budaya yang harus diajarkan dalam Bahasa Inggris, karena ini menjadi sangat penting.

Dalam proses penelitiannya Aisyah dan Aris mewawancarai beberapa *student exchange* yang ke luar negeri ataupun mahasiswa asing yang sedang belajar di Indonesia. Dengan metode kualitatif, akhirnya menghasilkan enam tipe budaya yang sering terjadi ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain yang berasal dari luar negeri. "Antara lain, *language experience, daily interactions, local culture, behaviors, attitude and norms, dan academic,*" lanjutnya.

(Fsy)-s